

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan keseluruhan tentang asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. M dengan anemia di BPS Mimiek Andayani Amd Keb Surabaya, secara terperinci yang meliputi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan proses asuhan kebidanan serta kesenjangan yang terjadi antara teori dengan pelaksanaan di lapangan serta alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan dan menilai keberhasilan masalah dengan secara menyeluruh.

5.1 Kehamilan

5.1.1 Pengumpulan data dasar

a. Keluhan

Ibu mengeluh pusing, nafsu makan berkurang sejak satu minggu yang lalu. Selama hamil ibu makan 2 porsi/hari, dengan menu bervariasi, minum susu 1 kali/hari, minum air putih 6-7 gelas. Sebelum hamil ibu makan 2 porsi/hari, dengan menu bervariasi, minum susu 1 kali/hari, minum air putih 6-7 gelas.

Menurut Tarwoto (2007) tanda gejala anemia pada ibu hamil yaitu cepatlelah, pusing, mata berkunang-kunang, sesaknafas, disfagia (nyeri saat menelan), nafsu makan berkurang. ibu hamil dengan anemia membutuhkan tambahan kalori 300 kalori/hari, zat besi 6,6 mg/hari, asam folat 400 mikrogram/hari, protein 58 kg/hari, fosfor 2 gr/hari, kalsium 1,5 gr/hari. (wylie, 2010)

Dari semua tanda gejala yang ada pada teori hanya beberapa point yang muncul dan menjadi keluhan ibu. Maka dari itu perlu dilakukannya pemeriksaan fisik untuk mengetahui adanya tanda gejala yang lain dari hasil pemeriksaan, serta perlu dilakukan pemeriksaan penunjang.

b. Pemeriksaan Umum

Pada hasil pemeriksaan keadaan umum ibu baik, Nadi 80 x/menit teratur, pernafasan 20 x/menit teratur. Tidak nampak pucat pada ekstremitas atas.

Menurut Rukiyah (2010) Tandadangejala yang khasterjadipada anemia defisiensi besisalah satunya yaitu keadaan umum ibu lemah. ibu hamil dengan anemia menunjukkan tanda gejala peningkatandenyutnadi >100 kali/menit, pernafasan < 16 kali/menit dan terdapat tanda gejala pucat padatelapak tangan dan kukumenurut Tarwoto (2007)

Tidak semua point dari tanda gejala anemia dialami oleh ibu hamil dengan anemia, untuk dapat menegakkan diagnosa perlu dilakukan pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan cek kadar hemoglobin, dengan menggunakan alat sahli.

5.2 Persalinan

5.2.1 Pengumpulan data dasar

a. Pemeriksaan Umum

Keadaan umum ibu baik, Tekanan darah 110/70 mmHg, Nadi 88 kali/menit, Pernafasan 20 Kali / menit.

Menurut Rukiyah (2010) Keadaan umum ibu dengan anemia lemah, Tekanan darah <100/60 mmHg (Wylie, 2010), Nadi >100 kali/menit, Pernafasan <16 kali/menit (Tarwoto, 2007)

Keadaan umum ibu yang baik hal ini dikarenakan ibu memperlihatkan respon yang baik terhadap lingkungan dan orang lain, terbukti ibu mampu berkomunikasi dengan baik dan mengikuti anjuran dari petugas kesehatan. Serta secara fisik ibu tidak mengalami ketergantungan dalam berjalan. Tekanan darah, nadi dan pernafasan ibu normal. Hal ini menunjukkan tidak semua tanda gejala pada ibu dengan anemia muncul, maka pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang perlu dilakukan guna untuk mengumpulkan data dan menentukan diagnosa pada ibu.

b. Pemeriksaan Fisik

Pada pemeriksaan wajah, ekstremitas tidak nampak pucat, konjungtiva merah muda, mukosa bibir lembab.

Menurut Arisman (2010) tanda gejala pada anemia yaitu pucat pada muka, telapak tangan, kuku, membran mukosa mulut, dan konjungtiva. Namun pada anemia ringan sering tidak

memberikan gejala. Ibu bersalin akan makin banyak kehilangan darah dan beresiko terjadinya anemia. (Manuaba, 2010)

Tidak semua ibu hamil dengan anemia merasakan tanda gejala seperti yang ada pada teori, hal ini dikarenakan setiap pasien memiliki respon berbeda-beda terhadap tanda gejala penyakit. Ditunjang dengan teori yang ada ibu dengan anemia ringan sering tidak memberikan tanda gejala yang nampak. Maka dari itu untuk menegakkan diagnosa perlu dilakukan pemeriksaan cek kadar hemoglobin dengan menggunakan alat sahli. Pada kasus Ny "M" kadar hemoglobin setelah melahirkan meningkat, hal ini dikarenakan ibu dapat bekerja sama dalam pemenuhan nutrisi seperti ibu makan makanan yang kaya zat besi dan minum susu sebelum bersalin 1 x/hari yang telah disediakan oleh bidan, serta kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe.

5.2.2 Pelaksanaan rencana

Pada kasus Ny M ibu di rawat dan bersalin di bidan praktek swasta, dalam perencanaan asuhan kebidanan tidak dilakukan penyimpanan penyediaan serum ketika ibu memasuki masa persalinan, dan tidak dilakukan pemeriksaan darah lengkap. Pada Asuhan Kebidanan kala II tidak dilakukanny alangkah APN no 45. Yaitu pemberian suntikan imunisasi hepatitis B. Pemberian imunisasi hepatitis B diberikan 3 hari setelah melahirkan bersamaan dengan kontrol ibu nifas.

Menurut Robson (2011) pada penatalaksanaan persalinan ibu dengan anemia dilakukan penyimpanan penyediaan serum ketika ibu memasuki masa persalinan, ibu di rawat di unit yang dipimpin oleh spesialis, dilakukan pemeriksaan cek darah lengkap. Menurut asuhan persalinan normal (2008) suntikan Hepatitis B yang pertama diberikan 1 jam setelah pemberian vitamin K₁.

Penatalaksanaan pada teori tidak dilakukan dikarenakan keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, pada pemeriksaan fisik tidak nampak tanda gejala anemia, serta pada pemeriksaan penunjang kadar Hemoglobin ibu dalam katagori ringan, dan tidak adanya masalah potensial yang muncul. Penundaan pemberian Hepatitis B selama 3 hari setelah bayi lahir boleh dilakukan, Namun tidak melebihi batas jadwal pemberian imunisasi Hepatitis B yaitu usia 0-7 hari.

5.3 Nifas

5.3.1 Pengumpulan data dasar

a. Pemeriksaan Umum

Pada hasil pemeriksaan keadaan umum ibu baik, tekanan darah 110/70 mmHg, Nadi 88 kali/menit, Pernafasan 20kali/menit.

Menurut Rukiyah (2010) Keadaan umum ibu dengan anemia yaitu lemah. Tekanan darah <100/60 mmHg (Wylie, 2010). Tanda gejala pada ibu dengan anemia yaitu nadi >100kali/menit, pernafasan <16 kali/menit (Tarwoto, 2007).

Tidak semua ibu dengan anemia merasakan tanda gejala seperti yang ada pada teori, hal ini dikarenakan setiap pasien memiliki respon berbeda-beda terhadap tanda gejala penyakit. Ditunjang dengan teori yang ada ibu dengan anemia ringan sering tidak memberikan tanda gejala yang nampak. Maka dari itu untuk menegakkan diagnosa perlu dilakukan pemeriksaan cek kadar hemoglobin dengan menggunakan alat sahli. Pada kasus Ny "M" kadar hemoglobin setelah melahirkan meningkat, hal ini dikarenakan ibu dapat bekerja sama dalam pemenuhan nutrisi seperti ibu makan makanan yang kaya zat besi dan minum susu 2x/hari setelah melahirkan yang telah disediakan oleh bidan, serta kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe.

b. Pemeriksaan Fisik

Pada pemeriksaan wajah, ekstremitas tidak nampak pucat, conjungtiva merah muda, mukosa bibir lembab.

Menurut Arisman (2010) Pucat pada muka, telapak tangan, kuku, membran mukosa mulut, dan conjungtiva. Namun pada anemia ringanseringtidakmemberikangejala.

Tidak semua ibu hamil dengan anemia merasakan tanda gejala seperti yang ada pada teori, hal ini dikarenakan setiap pasien memiliki respon berbeda-beda terhadap tanda gejala penyakit. Ditunjang dengan teori yang ada ibu dengan anemia ringan sering tidak memberikan tanda gejala yang nampak. Maka dari itu untuk

menegakkan diagnosa perlu dilakukan pemeriksaan cek kadar hemoglobin dengan menggunakan alat sahli. Pada kasus Ny “M” kadar hemoglobin pada masa nifas meningkat, hal ini dikarenakan ibu dapat bekerja sama dalam pemenuhan nutrisi seperti ibu makan makanan yang kaya zat besi dan minum susu setelah bersalin 2 x/hari yang telah disediakan oleh bidan, serta kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe.